

Implementasi ISAK 335 pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin

Muhammad Mu'allimi Ash Sidratil Muntaha*¹, Basyirah Ainun²,
Mahyuni³, Rizky Fadhillah⁴

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: mualimiasm@gmail.com

Abstract

A non-profit organization is an organization that does not seek profit. Mosques and foundations are non-profit organizations. As a non-profit organization, mosques or foundations can present financial reports in accordance with the standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), namely ISAK 335 concerning Presentation of Financial Statements of Non-profit Oriented Entities. This study aims to determine and implement the process of preparing financial reports on both entities by following the financial accounting standards cycle and its presentation guided by ISAK 335. The type of research is a descriptive qualitative research. The data is qualitative data in the form of interview data regarding the history and management structure and quantitative data in the form of asset lists and financial report records. The method of data collection is documentation and interviews. The results of this study indicate that the two entities have not presented financial reports in accordance with ISAK 335. Both organizations only have cash in and cash out records. The management also still hasn't done an asset inventory. After preparing the 2023 financial report on the Al Mujahidin Banjarmasin Mosque, it is known that there is a deficit of (Rp86,934,858), - and the total net assets are worth Rp1,213,151,642, - and the total cash and cash equivalents at the end of the period 31 December 2023 is worth Rp4,358,692. While the At Taqwa Foundation Banjarmasin is known that there is a deficit worth (Rp143,447,862), - and the total net assets are Rp5,039,225,155, - and the total cash and cash equivalents at the end of the period December 31, 2023 is Rp115,113,811.

Keywords: Financial Reports; Foundations; ISAK 335; Mosques; Non-Profit Organizations

Abstrak

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang tidak mencari keuntungan. Masjid dan yayasan merupakan organisasi nonlaba. Sebagai organisasi nonlaba, masjid atau yayasan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengimplementasikan proses penyusunan laporan keuangan pada kedua entitas dengan mengikuti siklus standar akuntansi keuangan dan penyajiannya yang berpedoman pada ISAK 335. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data ini adalah data kualitatif berupa data wawancara mengenai sejarah dan struktur kepengurusan dan data kuantitatif berupa daftar aset dan catatan laporan keuangan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua entitas belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Kedua organisasi tersebut hanya memiliki pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pengurus juga masih belum melakukan inventaris aset. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan tahun 2023 pada Masjid Al Mujahidin Banjarmasin diketahui terjadi defisit senilai (Rp86.934.858,-), total aset netonya senilai Rp1.213.151.642,- serta total kas dan setara kas pada akhir periode 31 Desember 2023 senilai Rp4.358.692,-. Sedangkan pada Yayasan At Taqwa Banjarmasin terjadi defisit senilai (Rp143.447.862,-), total aset netonya senilai Rp5.039.225.155,- serta total kas dan setara kas pada akhir periode 31 Desember 2023 senilai Rp115.113.811,-.

Kata Kunci: ISAK 335; Laporan Keuangan; Masjid; Organisasi Nonlaba; Yayasan

@IJAIF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Masjid memiliki peran sebagai tempat melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan bagi umat Islam (Budiman, M.A. & Mairijani, 2016). Masjid beroperasi sebagai organisasi dan pengurus masjid berfungsi sebagai manajemen yang berkewajiban mengelola tempat ibadah tersebut (Najmudin & Bayinah, 2022). Masjid merupakan organisasi sektor publik yang berbeda dengan organisasi lain karena tidak berfokus untuk mencari keuntungan semata atau biasa dikenal sebagai organisasi nonlaba.

Organisasi nonlaba biasanya menunjuk seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas kepercayaan dari para pemberi sumber daya. Dalam hal ini, pelaporan sangatlah penting bagi organisasi nonlaba untuk mempertanggungjawabkan dana atau materi yang diberikan para pemberi sumber daya. Ilmu akuntansi dan laporan keuangan sangat diperlukan sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi nonlaba (Diviana *et al.*, 2020).

Masjid Al Mujahidin Banjarmasin beralamat di Jl. Belitung Laut No.48, Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Untuk pelaporan keuangannya biasanya pengurus masjid menempelkan laporan keuangan perbulan di papan pengumuman. Pengurus masjid ini diketahui hanya melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan metode berbasis kas dimana pencatatan hanya dilakukan pada saat penerimaan dan pengeluaran.

Sedangkan Yayasan At Taqwa Banjarmasin merupakan sebuah yayasan yang mengelola Masjid At Taqwa Banjarmasin yang terletak Jl. A. Yani Km. 4,5 No. 365, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pengurus masjid ini melaporkan keadaan keuangan masjid kepada masyarakat setiap minggu sekali pada hari Jumat sebelum dilaksanakannya sholat Jumat. Pengurus melaporkan keadaan keuangan masjid secara lisan dengan pengeras suara yang tersedia. Laporan keadaan keuangan masjid tersebut disampaikan berdasarkan catatan kas yang dibuat oleh pengurus dengan format yang masih sederhana karena hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan menempelkan laporan keuangan perbulan di papan pengumuman.

Sebagai organisasi nonlaba yang melakukan pengelolaan keuangan yang berasal dari masyarakat, maka sangat penting bagi pihak pengurus masjid untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam penelitian ini.

2. Landasan Teori

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang berorientasi pada tujuan nonkomersial dan tidak berfokus pada upaya memperoleh keuntungan. Organisasi ini sangat mengutamakan sumber daya sebagai aset berharga yang perlu dijaga, karena seluruh kegiatan operasionalnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya tersebut (Melia, 2022).

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang termasuk dalam kategori organisasi nonlaba. Dalam menjalankan aktivitasnya, masjid harus mengelola sumber daya yang dimiliki secara akuntabel, termasuk menyusun dan mempublikasikan laporan pertanggungjawaban keuangan. Standar akuntansi keuangan berperan penting sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar laporan tersebut menjadi lebih bermanfaat, mudah dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan (Nazila & Fahlevi, 2019).

Menurut Dina Fitria dalam Ganda (2023), siklus akuntansi merujuk pada tahapan-tahapan kegiatan akuntansi yang dimulai segera setelah terjadinya transaksi dalam suatu entitas. Tahapan tersebut mencakup pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran data keuangan yang telah diolah sebelumnya, serta pelaporan. Menurut Zamzami dan Nusa dalam Latuconsina (2019), siklus akuntansi melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) Melakukan analisis transaksi keuangan; (2) Mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal; (3) Memposting data ke buku besar; (4) Menyusun neraca saldo; (5) Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian; (6) Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian; (7) Menyiapkan laporan keuangan; (8) Mencatat jurnal penutup; dan (9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba memiliki perbedaan dibandingkan dengan entitas laba. Entitas nonlaba dapat mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), sebagaimana tercantum dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Laporan keuangan organisasi nonlaba mencakup beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas selama periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan (Ula et al., 2021). ISAK 335 menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan organisasi nonlaba adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi tersebut (Andriani, Elfaradayanti, E., Fadhillah, M.R., & Budiman, M.A., 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive* dan *snowball*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dimana hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah proses siklus akuntansi, mulai dari analisis transaksi hingga penyajian laporan keuangan, yang diterapkan pada Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin, dengan berpedoman pada ISAK 335.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa keterangan yang diperoleh secara tertulis dan lisan, dokumen, dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif

adalah data yang dapat diukur atau dihitung dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama, dan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya (Nurdin & Hartati, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi studi lapangan, yang mencakup wawancara dan dokumentasi, serta studi pustaka untuk memperoleh informasi dari berbagai literatur.

4. Hasil dan Pembahasan

Sejarah Singkat Masjid Al Mujahidin Banjarmasin

Masjid Al Mujahidin Banjarmasin adalah salah satu masjid bersejarah di Banjarmasin. Masjid ini merupakan masjid ketiga yang dibangun oleh warga Muhammadiyah, setelah masjid pertama di Sungai Miai dan kedua di Kelayan Luar. Awalnya, pada tahun 1967, Masjid Al Mujahidin hanya berupa langgar atau mushala yang dibangun di atas tanah wakaf milik Sari dan Wawan, yang kemudian nama gang di samping masjid ini dinamakan Gang Sariawan. Seiring berkembangnya jumlah jamaah, mushala ini diperbesar dan pada tahun 1967 resmi menjadi masjid. Setelah beberapa kali renovasi dan perluasan, bentuk masjid yang ada saat ini merupakan hasil renovasi pada tahun 1980. Masjid Al Mujahidin Banjarmasin memiliki desain kubah yang unik, berbentuk besar seperti buah waluh (labu), yang menjadi ciri khasnya (Eka, 2021).

Catatan Keuangan yang Digunakan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin

Catatan keuangan yang digunakan Masjid Al Mujahidin dalam tahun 2023 berupa catatan penerimaan dan pengeluaran dari transaksi harian masjid kas yang dicatat setiap 1 bulan sekali dalam kertas double polio dan diumumkan kepada masyarakat dengan cara menempelkan salinan catatan pada papan pengumuman. Pencatatan ini dilakukan oleh bendahara Masjid Al Mujahidin. Adapun catatan yang digunakan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran Masjid Al Mujahidin adalah sebagai berikut:

The image shows two handwritten financial ledgers. The left ledger is titled 'Rekening 2013' and the right is 'Rekening 2017'. Both ledgers have columns for dates, descriptions of transactions, and monetary amounts. The entries include various financial activities such as donations, expenses, and income.

Gambar 1. Catatan yang digunakan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin
 Sumber: Masjid Al Mujahidin Banjarmasin

Sejarah Singkat Yayasan At Taqwa Banjarmasin

Masjid At Taqwa Banjarmasin adalah salah satu masjid yang cukup tua di kota Banjarmasin. Awalnya, Masjid At Taqwa merupakan Langgar atau Mushola At Taqwa yang didirikan pada tahun 1951. Setelah sekitar sepuluh tahun, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh agama berkumpul untuk mengusulkan perubahan fungsi Langgar atau Mushola At Taqwa menjadi masjid. Masjid At Taqwa resmi berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 1964. Beberapa orang yang berwakaf tanah untuk pembangunan masjid ini antara lain H Anwar Bek, H Abdul Murad, dan Ibu Anis. Seiring waktu, masjid juga membeli tanah seluas 1.400 m² yang terletak di belakang masjid, berbatasan dengan Kompleks UIN Antasari. Awalnya, tanah ini direncanakan untuk pembangunan sarana dan prasarana atau bangunan wakaf produktif. Namun, saat ini di atas tanah tersebut telah dibangun Gedung TK/TPA Alquran dan PAUD At Taqwa, area parkir, perumahan petugas masjid, serta fasilitas tempat wudhu dan toilet terpisah untuk pria dan wanita.

Pada tahun 2014, Masjid At Taqwa diberikan status sebagai Masjid Besar At Taqwa oleh pemerintah, di bawah kepemimpinan Camat Banjarmasin Timur, Ibu Hj Ina Yuliana S.Sos M.AP. Pemberian status ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Masjid At Taqwa memenuhi syarat-syarat tertentu dibandingkan dengan masjid lainnya. Sejak didirikan pada tahun 1964 hingga tahun 2000, pengelolaan masjid hanya dikelola oleh satu organisasi, yakni Badan Pengelola Masjid. Pada masa itu, belum ada organisasi lain yang terlibat. Pada tahun 2000, Masjid At Taqwa mulai

mengembangkan usaha produktif dengan membuka Warung Telekomunikasi (Wartel) yang dikenal dengan nama Wartel At Taqwa. Dalam rangka pendirian Wartel At Taqwa, pemerintah mengharuskan agar Masjid At Taqwa memiliki badan hukum. Sebagai hasilnya, dibentuklah Yayasan Masjid At Taqwa dengan Akta Notaris nomor 114. Sejak saat itu, Masjid At Taqwa memiliki dua kepengurusan: Badan Pengelola Masjid At Taqwa dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin.

Catatan Keuangan yang Digunakan Yayasan At Taqwa Banjarmasin

Catatan keuangan yang digunakan Yayasan At Taqwa Banjarmasin dalam tahun 2023 berupa catatan penerimaan dan pengeluaran dari masjid dan yayasan yang berpatokan pada rekening koran bank yang dicatat setiap 1 bulan sekali dan diumumkan kepada masyarakat dengan cara menempelkan salinan catatan pada papan pengumuman dan dengan cara diumumkan setiap melaksanakan sholat Jumat. Pencatatan ini dilakukan oleh bendahara Yayasan At Taqwa Banjarmasin. Adapun catatan yang digunakan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran Yayasan At Taqwa Banjarmasin adalah sebagai berikut:

The image shows two financial statement tables for Yayasan At Taqwa Banjarmasin for the year 2023. Both tables are titled 'BUKU KAS UMUM' and 'YAYASAN AT TAQWA BANJARMASIN'.

The left table is titled 'REKAPITULASI SALDO AWAL' and shows a summary of the opening balance. It has columns for 'NO', 'TGL', 'URAIAN PENERIMAAN', 'JUMLAH', 'REKAPITULASI SALDO AKHIR', and 'REKAPITULASI SALDO AWAL'. The total opening balance is 82.143,000.

The right table is titled 'REKAPITULASI SALDO AWAL' and shows a summary of the opening balance. It has columns for 'NO', 'TGL', 'URAIAN PENERIMAAN', 'JUMLAH', 'REKAPITULASI SALDO AKHIR', and 'REKAPITULASI SALDO AWAL'. The total opening balance is 82.143,000.

Both tables list various transactions such as 'Transfer Kas', 'Transfer Bank', 'Pengeluaran Kas', and 'Pengeluaran Bank'. The final balances for both tables are 82.143,000.

Gambar 2. Catatan yang digunakan Yayasan At Taqwa Banjarmasin
Sumber: Yayasan At Taqwa Banjarmasin

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya dilakukan beberapa tahap yaitu mengidentifikasi transaksi, menggolongkan akun, membuat neraca

saldo awal, jurnal umum, jurnal penyesuaian, buku besar, neraca saldo, dan menyajikan laporan keuangan pada pada entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335.

Masjid Al Mujahidin Banjarmasin

Laporan Penghasilan Komprehensif

Berikut laporan penghasilan komprehensif untuk Masjid Al Mujahidin Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

MASJID AL MUJAHIDIN BANJARMASIN LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Penerimaan		
Pendapatan Infak - Tidak Terikat	Rp	576.868.950
Pendapatan Infak Lainnya - Tidak Terikat	Rp	165.752.889
Total Penerimaan	Rp	742.621.839
Biaya		
Biaya Gaji & Upah	Rp	112.450.000
Biaya Honor	Rp	238.900.000
Biaya Kegiatan	Rp	84.012.000
Biaya Peribadatan	Rp	95.411.000
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	Rp	22.070.500
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan - AC	Rp	25.993.000
Biaya Perlengkapan	Rp	11.945.900
Biaya Listrik & Air	Rp	79.024.758
Biaya Penyusutan	Rp	79.738.450
Biaya Lainnya	Rp	80.011.089
Total Biaya	Rp	829.556.697
Surplus (Defisit)	(Rp)	86.934.858)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Penerimaan		
Pendapatan Terikat	Rp	-
Total Penerimaan	Rp	-
Biaya		
Kerugian Lainnya	Rp	-
Total Biaya	Rp	-
Surplus (Defisit)	Rp	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(Rp)	86.934.858)

Gambar 3. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Al Mujahidin

Sumber: Diolah penulis, 2024

Laporan Perubahan Aset Neto

Berikut laporan perubahan aset neto untuk Masjid Al Mujahidin Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

MASJID AL MUJAHIDIN BANJARMASIN
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023

ASET NETO TANPA PEMBATAKAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	11.555.100
Defisit Tahun Berjalan	(Rp	86.934.858)
Aset Neto yang Dibebaskan Dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	(Rp	75.379.758)
Pendapatan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAKAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	1.288.531.400
Surplus Tahun Berjalan	Rp	-
Aset Neto yang Dibebaskan Dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	1.288.531.400
TOTAL ASET NETO	Rp	1.213.151.642

Gambar 4. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al Mujahidin
Sumber: Diolah penulis, 2024

Laporan Posisi Keuangan

Berikut laporan posisi keuangan untuk Masjid Al Mujahidin Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

MASJID AL MUJAHIDIN BANJARMASIN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2023

	2023	2022
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp 4.358.692	Rp 11.555.100
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>Rp 4.358.692</u>	<u>Rp 11.555.100</u>
Aset Tidak Lancar		
Tanah	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Bangunan	Rp 1.638.000.000	Rp 1.638.000.000
Akm. Penyusutan Bangunan	(Rp 768.300.000)	(Rp 764.850.000)
Peralatan	Rp 800.259.200	Rp 800.259.200
Akm. Penyusutan Peralatan	(Rp 504.166.250)	(Rp 429.002.800)
Kendaraan	Rp 92.000.000	Rp 92.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	(Rp 69.000.000)	(Rp 67.875.000)
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>Rp 1.208.792.950</u>	<u>Rp 1.288.531.400</u>
TOTAL ASET	<u>Rp 1.213.151.642</u>	<u>Rp 1.300.086.500</u>
LIABILITAS		
Utang Biaya	Rp -	Rp -
Total Liabilitas	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
ASET NETO		
Aset Neto Tanpa Pembatasan	(Rp 75.379.758)	Rp 11.555.100
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp 1.288.531.400	Rp 1.288.531.400
Total Aset Neto	<u>Rp 1.213.151.642</u>	<u>Rp 1.300.086.500</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp 1.213.151.642</u>	<u>Rp 1.300.086.500</u>

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan Masjid Al Mujahidin
Sumber: Diolah penulis, 2024

Laporan Arus Kas

Berikut laporan arus kas dengan metode langsung untuk Masjid Al Mujahidin Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

MASJID AL MUJAHIDIN BANJARMASIN		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023		
AKTIVITAS OPERASI		
Pendapatan Infak - Tidak Terikat	Rp	576.868.950
Pendapatan Infak Lainnya - Tidak Terikat	Rp	165.752.889
Pembayaran Biaya Gaji & Upah	(Rp)	112.450.000
Pembayaran Biaya Honor	(Rp)	238.900.000
Pengeluaran Biaya Kegiatan	(Rp)	84.012.000
Pengeluaran Biaya Peribadatan	(Rp)	95.411.000
Pengeluaran Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	(Rp)	22.070.500
Pengeluaran Biaya Perbaikan & Pemeliharaan - AC	(Rp)	25.993.000
Pengeluaran Biaya Perlengkapan	(Rp)	11.945.900
Pengeluaran Biaya Listrik & Air	(Rp)	79.024.758
Pengeluaran Biaya Lainnya	(Rp)	80.011.089
Kas neto dari aktivitas operasi	(Rp)	7.196.408
AKTIVITAS INVESTASI		
Aktivitas Investasi	Rp	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp	-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Aktivitas Pendanaan	Rp	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
Penambahan (Pengurangan) Kas Dan Setara Kas	(Rp)	7.196.408
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp	11.555.100
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp	4.358.692

Gambar 6. Laporan Arus Kas Masjid Al Mujahidin

Sumber : Diolah penulis, 2024

Yayasan At Taqwa Banjarmasin

Laporan Penghasilan Komprehensif

Berikut laporan penghasilan komprehensif untuk Yayasan At Taqwa Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

YAYASAN AT TAQWA BANJARMASIN		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Penerimaan		
Pendapatan Infak - Tidak Terikat	Rp	589.238.850
Pendapatan Infak Lainnya - Tidak Terikat	Rp	113.330.320
Total Penerimaan	Rp	702.569.170
Biaya		
Biaya Gaji	Rp	151.730.000
Biaya Kegiatan	Rp	151.242.050
Biaya Peribadatan	Rp	41.724.000
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	Rp	985.000
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp	72.277.885
Biaya Administrasi	Rp	120.000
Biaya Penyusutan	Rp	237.261.376
Biaya Lainnya	Rp	190.676.721
Total Biaya	Rp	846.017.032
Surplus (Defisit)	(Rp)	143.447.862)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Penerimaan		
Pendapatan - Terikat	Rp	-
Total Penerimaan	Rp	-
Biaya		
Kerugian Lainnya	Rp	-
Total Biaya	Rp	-
Surplus (Defisit)	Rp	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(Rp)	143.447.862)

Gambar 7. Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan At Taqwa
Sumber : Diolah penulis, 2024

Laporan Perubahan Aset Neto

Berikut laporan perubahan aset neto untuk Yayasan At Taqwa Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

YAYASAN AT TAQWA BANJARMASIN		
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO		
UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	41.800.297
Defisit Tahun Berjalan	(Rp)	143.447.862)
Aset Neto yang Dibebaskan Dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	(Rp)	101.647.565)
Pendapatan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	5.140.872.720
Surplus Tahun Berjalan	Rp	-
Aset Neto yang Dibebaskan Dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	5.140.872.720
TOTAL ASET NETO	Rp	5.039.225.155

Gambar 8. Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan At Taqwa

Laporan Posisi Keuangan

Berikut laporan posisi keuangan untuk Yayasan At Taqwa Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

YAYASAN AT TAQWA BANJARMASIN				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PER 31 DESEMBER 2023				
	2023		2022	
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp	115.113.811	Rp	41.800.297
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>Rp</u>	<u>115.113.811</u>	<u>Rp</u>	<u>41.800.297</u>
Aset Tidak Lancar				
Tanah	Rp	500.100.000	Rp	500.100.000
Bangunan	Rp	4.500.000.000	Rp	4.500.000.000
Akm. Penyusutan Bangunan	(Rp	1.575.000.000)	(Rp	1.512.500.000)
Peralatan	Rp	1.171.355.640	Rp	1.150.855.640
Akm. Penyusutan Peralatan	(Rp	722.344.296)	(Rp	678.832.921)
Kendaraan	Rp	1.575.000.000	Rp	1.575.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	(Rp	525.000.000)	(Rp	393.750.000)
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>Rp</u>	<u>4.924.111.344</u>	<u>Rp</u>	<u>5.140.872.720</u>
TOTAL ASET	<u>Rp</u>	<u>5.039.225.155</u>	<u>Rp</u>	<u>5.182.673.017</u>
LIABILITAS				
Utang Biaya	Rp	-	Rp	-
Utang Gaji	Rp	-	Rp	-
Total Liabilitas	<u>Rp</u>	<u>-</u>	<u>Rp</u>	<u>-</u>
ASET NETO				
Aset Neto Tanpa Pembatasan	(Rp	101.647.565)	Rp	41.800.297
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp	5.140.872.720	Rp	5.140.872.720
Total Aset Neto	<u>Rp</u>	<u>5.039.225.155</u>	<u>Rp</u>	<u>5.182.673.017</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp</u>	<u>5.039.225.155</u>	<u>Rp</u>	<u>5.182.673.017</u>

Gambar 9. Laporan Posisi Keuangan Yayasan At Taqwa
Sumber: Diolah penulis, 2024

Laporan Arus Kas

Berikut laporan arus kas dengan metode langsung untuk Yayasan At Taqwa Banjarmasin berdasarkan ISAK 335 pada tahun 2023:

YAYASAN AT TAQWA BANJARMASIN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023

AKTIVITAS OPERASI		
Pendapatan Infak - Tidak Terikat	Rp	589.238.850
Pendapatan Infak Lainnya - Tidak Terikat	Rp	113.330.320
Pembayaran Utang Biaya & Gaji	(Rp	44.337.000)
Pembayaran Listrik, Air & Telepon	(Rp	72.277.885)
Pembayaran Gaji Petugas	(Rp	115.393.000)
Pembayaran Perbaikan & Pemeliharaan	(Rp	985.000)
Pengeluaran Biaya Administrasi Bank	(Rp	120.000)
Pengeluaran Biaya Lainnya	(Rp	182.676.721)
Biaya Kegiatan	(Rp	151.242.050)
Biaya Peribadatan	(Rp	41.724.000)
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp	93.813.514
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Peralatan	(Rp	20.500.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(Rp	20.500.000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Aktivitas Pendanaan	Rp	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
Penambahan (Pengurangan) Kas Dan Setara Kas	Rp	73.313.514
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp	41.800.297
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp	115.113.811

Gambar 10. Laporan Arus Kas Yayasan At Taqwa
Sumber: Diolah penulis, 2024

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua entitas melakukan pencatatan keuangan yang berisikan kolom penerimaan dan pengeluaran dana. Kedua entitas masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335. Untuk Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dengan melakukan prosedur tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa total penghasilan komprehensif mengalami defisit senilai (Rp86.934.858),- dan total aset netonya adalah senilai Rp1.213.151.642,- serta total kas dan setara kas pada akhir periode 31 Desember 2023 senilai Rp4.358.692,-. Sedangkan untuk Yayasan At Taqwa Banjarmasin, dapat ditunjukkan bahwa total penghasilan komprehensif mengalami defisit senilai (Rp143.447.862),- dan total aset netonya adalah senilai Rp5.039.225.155,- serta total kas dan setara kas pada akhir periode 31 Desember 2023 senilai Rp115.113.811,-.

Adapun saran yang dapat diusulkan kepada pengurus entitas nonlaba sebagai berikut: (1) Pengurus hendaknya mempertimbangkan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 335 dengan melakukan prosedur siklus akuntansi secara keseluruhan; (2) Pengurus hendaknya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap bulan secara lebih rinci agar laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan transparan; (3) Pengurus hendaknya dapat memanfaatkan sosial media untuk penyajian laporan keuangan sehingga para *stakeholder* dapat mengakses laporan keuangan lebih mudah sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas yang baik; (4) Pengurus hendaknya selalu melakukan pembaharuan data terkait daftar aset setiap kali terjadi pembelian maupun penerimaan hibah; (5) Pengurus hendaknya melakukan penilaian ulang terkait harga aset tanah dan bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku; dan (6) Pengurus hendaknya melakukan perekrutan beberapa pengurus yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba yang sesuai dengan ISAK 335.

Daftar Pustaka

- Andriani, Elfaradayanti, E., Fadhillah, M.R., & Budiman, M.A. (2022). Implementation of ISAK 35 to Increase the Accountability of Mosque Financial Report. 3rd Annual Management, Business, and Economic Conference (AMBEC), 156-164. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-026-8_18.
- Budiman, M.A. & Mairijani. (2016). Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi, Jurnal Studi Ekonomi* 7(2), 175-182. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v7i2.2014>.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.
- Eka, D. (2021). Masjid Al Mujahidin Banjarmasin. Banjarmasinpost.co.id. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/06/14/kalselpedia-masjid-al-mujahidin-banjarmasin>.
- Fitria Dina. (2014). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Cipayang-Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Ganda, M. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan pada Masjid Al-Khair Banjarmasin Berdasarkan ISAK 35. Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). “ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.”

- Latuconsina, Y. M. (2019). Logika Menyusun Jurnal Umum dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Advantage*, 8(1), 15-21.
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>.
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Masjid di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta Tak Berwujud.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Zamzami, Faiz, dan Nabella Duta Nusa. (2016). *Akuntansi: Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.